

## PENDIDIKAN BERKUALITAS BERBASIS SASTRA LOKAL

**Ratna<sup>1</sup>, Rahma Djumati<sup>1</sup>**

<sup>1</sup>Universitas Khairun

e-mail: [ratna@unkhair.ac.id](mailto:ratna@unkhair.ac.id)

### *Abstract*

*Quality education grounded in local literature aims to raise public awareness of the importance of character-based education through a local literary approach. Quality education is education that effectively organizes the teaching and learning process, is planned and directed, and produces changes in student behavior that include knowledge, skills, and attitudes—introducing students to the values contained in local literature that can be used as guidelines for students in behaving and speaking politely both in attitude and in speech. The role of local literature is very important because of the moral values it contains. In addition, local literature will be maintained and preserved if the community, especially students, understands its importance as a guide in everyday life. One of the local literatures is dolabololo from North Maluku. Dolabololo will disappear if the community fails to recognize the importance of local literature in shaping student character. One way to sustain this local literature is to use it as a learning medium in schools.*

**Keyword:** local literature, character, education, quality education

### **Abstrak**

Pendidikan berkualitas berbasis sastra lokal bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya pendidikan berkualitas yang berkarakter melalui pendekatan sastra lokal. Pendidikan berkualitas, pendidikan yang mampu menyelenggarakan proses belajar mengajar secara efektif, terencana, dan terarah, sehingga dapat menghasilkan perubahan perilaku peserta didik yang mencakup pengetahuan, keterampilan dan sikap. Mengenalkan kepada anak didik nilai-nilai yang terkandung dalam sastra lokal yang bisa dijadikan pedoman bagi peserta didik dalam bertingkah dan berperilaku yang santung baik dalam bersikap maupun dalam bertutur. Peran sastra lokal sangat penting karena nilai-nilai moral yang terkandung di dalamnya. Selain itu, sastra lokal akan tetap terjaga dan lestari bila masyarakatnya terutama peserta didik dapat memahami pentingnya sastra lokal dijadikan sebagai pedoman dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu sastra lokal, yaitu *dolabololo* yang ada di Maluku Utara. *Dolabololo* ini akan menghilang kalau masyarakatnya tdk memahami pentingnya sastra lokal bagi terbentuknya karakter anak didik. Salah satu cara agar tetap lestari dan bertahan sastra lokal ini dijadikan media pembelajaran di sekolah-sekolah.

**Kata kunci:** Sastra lokal, karakter, Pendidikan, Pendidikan Berkualitas

## 1. PENDAHULUAN

Menurut UU No.20 Tahun 2003 Pasal I Ayat (1). Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, masyarakat, bangsa dan Negara. Salah satu Faktor utama dalam membentuk suatu kualitas sumber daya manusia yang akan menjadi indikator yang sangat penting untuk mencapai pembangunan yang berkelanjutan adalah pendidikan. Menurut Suryosubroto (2009). Pendidikan berkualitas adalah pendidikan yang mampu

menyelenggarakan proses belajar mengajar secara efektif, terencana, dan terarah, sehingga dapat menghasilkan perubahan perilaku peserta didik secara optimal mencakup aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Untuk mencapai pendidikan berkualitas di Maitar dilakukanlah sosialisasi tentang Pendidikan berkualitas SDGs poin ke-4, yaitu setiap individu diharapkan memperoleh pendidikan yang inklusif, berkeadilan, dan bermutu. Meskipun demikian realita menunjukkan bahwa integrasi budaya lokal belum optimal terutama di daerah yang memiliki keterbatasan sumber pembelajaran yang berbasis konteks sosial dan budaya dan kurangnya integrasi nilai-nilai budaya lokal dalam proses pembelajaran.

Pendekatan yang memungkinkan dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran berbasis sastra lokal, yaitu dengan mengintegrasikan sastra lokal tersebut ke dalam kurikulum pembelajaran mulai tingkat pendidikan sekolah dasar berupa pengenalan sastra lokal hingga ke perguruan tinggi sebagai bentuk pelestarian budaya- budaya lokal di daerah terutama di ke pulauan Maitara Tengah dan sekitarnya. Sastra merupakan alat yang sangat baik digunakan sebagai media pembelajaran. Menurut Nurgiantoro (2013). Sastra memiliki potensi besar dalam pendidikan karakter karena menyajikan pengalaman manusia yang penuh nilai, konflik moral, dan pelajaran etis. Intinya sastra adalah media yang sangat efektif yang dapat digunakan sebagai media pembelajaran agar dapat menanamkan empati, disiplin, keberania, dan integritas. Berikutnya menurut Ki Hajar Dewantara (1977) Sastra merupakan alat pendidikan yang mampu menuntun perkembangan budi pekerti, watak dan moral peserta didik melalui bahasa yang halus dan penuh nilai kehidupan. Sastra dapat dikatakan pula merupakan media pembentuk karakter dikarenakan memuat ajaran moral, nilai budaya, dan teladan perilaku.

Dengan demikian sastra lokal bukan hanya berfungsi sebagai sarana hiburan dan estetika, tetapi merupakan warisan yang mengandung nilai-nilai moral, sosial, dan budaya yang relevan dengan kehidupan masyarakat setempat. Dengan Memperkenalkan dan pemanfaatan karya sastra daerah, siswa dapat memahami identitas budaya mereka sendiri, menumbuhkan rasa bangga terhadap kearifan lokal, dan mengembangkan kemampuan anak didik berpikir kritis dan empati.

Kegiatan pengabdian pada masyarakat, yang bertemakan Sosialisasi Pendidikan Berkualitas SDGs Berbasis Sastra Lokal di Kepulauan Maitara dilakukan sebagai suatu bentuk upaya untuk menyampaikan pengetahuan kepada masyarakat tentang pentingnya penggunaan sastra daerah dalam mendukung pembelajaran yang bermakna. Dengan adanya kegiatan ini, diharapkan pada masyarakat dan aparat desa terutama pada pendidik dapat lebih

kreatif dalam merancang pembelajaran yang menggabungkan unsur budaya lokal, untuk sementara bagi pelajar dapat memperoleh pengalaman belajar yang lebih kepada pembelajaran sosial dan kebudayaan yang berkarakter. Berdasarkan penjelasan pada latar belakang, program pengabdian kepada masyarakat bertemakan tentang pendidikan berkualitas berbasis sastra lisan di Kepulauan Maitara yang mengangkat beberapa masalah: 1) kurangnya pemahaman masyarakat mengenai pendidikan berkarakter dan berkualitas (SDGS); 2) masyarakat ataupun pendidik kurang memahami pentingnya sastra local bagi dunia pendidikan; 3) sastra lokal tidak lagi menjadi pedoman dalam bertingkah laku dan bertutur.

## 2. METODE

Metode atau tahapan pelaksanaan kegiatan kepada masyarakat (PKM) melalui beberapa tahapan yaitu:

- 1) Tahap persiapan, tim pelaksana melakukan koordinasi dengan pihak aparat daerah dan masyarakat untuk menentukan lokasi, yang dijadikan tempat pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat.
- 2) Tahap pelaksanaan sosialisasi. Sosialisasi dilakukan melalui ceramah, diskusi. Peserta diberikan penjelsantentang konsep pendidikan SDGs berkualitas berbasis sastra lokal dan cara mengintegrasikan nilai-nilai sastra lokal dalam proses pembelajaran.
- 3) Tahap paraktik dan pendampingan. Guru diberi kesempatan untuk mempraktikkan pembelajaran berbasis sastra local, dengan cara membaca dan menulis karya sastra.
- 4) Tahap evaluasi, dilakukan untuk menilai peningkatan pemahaman peserta sosialisasi yang hadir terhadap konsep pendidikan SDGs berkualitas berbasis sastra local serta melihat efektivitas kegiatan dalam meningkatkan motivasi belajar dan kreativitas peserta.
- 5) Simpulan. Setelah pelaksanaan seluruh kegiatan sosialisasi pengabdian kepada masyarakat, dilaksanakan penarikan simpulan atas hasil yang telah diperoleh berdasarkan dari beberapa tahapan yang telah dilksanakan di lapangan.
- 6) Keluaran/hasil (*Output/Resulf*). Tim PKM menyiapkan beberapan keluaran atau hasil dari kegiatan PKM, seperti artikel ilmiah yang siap diterbitkan pada jurnal Pengabdian kepada masyarakat, publikasi dimedia massa atau media daring, dan video yang diunggah di You Tube.

## Gambaran IPTEKS

Tujuan dan fungsi pendidikan SDGs berkualitas berbasis sastra lokal pada poin ke-4 sangat penting bagi masyarakat untuk memperluas pengetahuan mengenai pendidikan yang berkaitan dengan sastra local yang ada di daerah mereka. Karena kurang memahami sehingga dilaksanakanlah kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PKM) bertujuan untuk (1) untuk menambah pengetahuan masyarakat dan aparat desa serta tentang pentingnya pendidikan berkualitas yang berakar pada nilai-nilai budaya local (2) meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya peran sastra daerah sebagai media pembelajaran yang memperkuat karakter dan identitas bangsa. (3) memberikan dorongan kepada masyarakat terutama guru untuk menanamkan pembelajaran sosial dan budaya atau pembelajaran kontekstual yang berbasis sastra loka. (4) merealisasikan prinsip tujuan pembangunan berkelanjutan (SDGs) poin ke-4, yaitu pendidikan berkualitas yang inklusif, berkeadilan dan relevan dengan kebutuhan masyarakat.

**JADWAL PELAKSANAAN PKM**

No	Nama Kegiatan	Bulan											
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1.	Pengusulan Proposal	■											
2.	Seleksi tahap 1	■											
3.	Pengumuman hasil seleksi tahap 1		■										
4.	Seleksi tahap 2		■										
5.	Pengumuman seleksi tahap 2		■										
6.	Penetapan hasil seleksi tahap 2		■										
7.	Kontrak kerja		■										
8.	Pelaksanaan kegiatan				■	■							
9.	Pengerjaan laporan kemajuan						■						
10.	Batas akhir unggah laporan kemajuan						■						
11.	Monitoring dan evaluasi											■	
12.	Batas unggah laporan akhir												■

8.	Pelaksanaan kegiatan				■	■							
9.	Pengerjaan laporan kemajuan						■						
10.	Batas akhir unggah laporan kemajuan						■						
11.	Monitoring dan evaluasi											■	
12.	Batas akhir unggah laporan akhir												■

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Sosialisasi SDGs Pendidikan Berkualitas Berbasis Sastra Lokal di Desa Maitara Tengah pada tanggal 29 September 2025, di Balai Desa Maitara Tengah. Bentuk kegiatan, pembukaan oleh dosen pelaksana kegiatan. Penyampaian materi mengenai SDGs relevansinya dengan pendidikan berkualitas dengan sastra lokal. Diskusi sastra lokal yaitu pemaparan nilai pendidikan melalui sastra lokal (cerita rakyat, pantun, dan syair). Tanya jawab dan refleksi peserta menyampaikan pengalaman serta ide untuk mendukung pendidikan berkualitas di Maitara tengah dan sekitarnya.

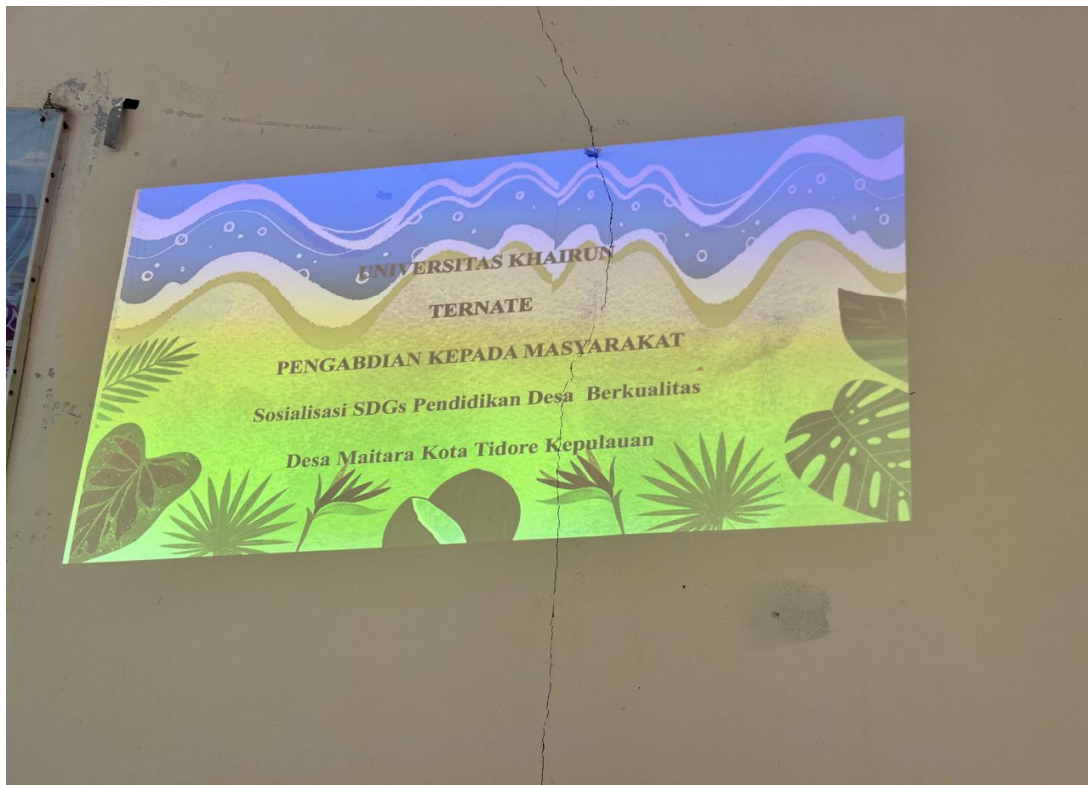
Sastra lokal inilah menjadi potensi yang dapat dikembangkan sebagai media pembelajaran dalam mendukung SDGS (pendidikan berkualitas) agar generasi muda di Maitara bukan hanya memiliki kecerdasan dalam bidang akademik, tetapi juga berakar pada nilai-nilai moral yang terkandung dalam sastra lokal termasuk nilai-nilai budaya. Dengan banyaknya sastra lokal yang ada di Maitara dikhawatirkan hanya menjadi sesuatu yang tak bernilai di mata masyarakatnya. Karena, orang tua sudah jarang menggunakan sastra lokal seperti pribahasa atau pantun untuk menasehati anak-anak mereka. Untuk mengingatkan dan memberitahukan pentingnya sastra lokal bagi generasi muda saat ini, maka diadakanlah sosialisasi SDGs Pendidikan Berkualitas Berbasis Sastra Lokal kepada masyarakat tentang pentingnya menjaga kelestarian budaya yang merupakan identitas daerah dan dapat pula dijadikan sebagai media pembelajaran mulai di tingkat pendidikan usia dini sampai ke perguruan tinggi. Materi sosialisasi disampaikan oleh Rahma Djumati, S.S., M.A mengenai pentingnya memasukkan sastra local dalam kurikulum pendidikan. Dan pemateri berikutnya, Ratna, S.S., M.Pd. menyajikan tentang pendidikan berkualitas dan tujuan SDGs pada poin ke-4. Di damping oleh mahasiswa atas nama Azhari dan Apdoni.



Gambar 1. Tim pengabdian kepada masyarakat menuju lokasi



Gambar 2. Lokasi pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat



Gambar 3. Kegiatan PKM materi sosialisasi



Gambar 4. Penyajian materi mengenai sosialisasi SDGs pendidikan berkualitas berbasis sastra lokal



Gambar 5. Peserta kegiatan pengabdian kepada masyarakat



Gambar6. Penyajian materi sosialisasi SDGs Pendidikan Berkualitas Berbasis Sastra Lokal

### 3.1 Aspek Sosial, Budaya, dan Lingkungan

Pengabdian kepada masyarakat memiliki dampak sosial dan budaya yang positif, terutama dalam pembentukan karakter anak didik melalui sastra lokal yang ada di daerah masing-masing. Misalnya, pada ranah keluarga dan ranah pendidikan mengajarkan nilai-nilai moral yang terkandung dalam karya sastra agar anak-anak mampu memahami dan melaksanakan peran, tugas, dan tanggungjawab di rumah dan di sekolah. Peserta pengabdian

masyarakat di Maitara dibekali dengan pemahaman pentingnya pendidikan berkarakter dan berkualitas yang berbasis sastra lokal. Untuk dapat memberikan edukasi tentang pendidikan berkualitas dan berkarakter digunakan sastra lokal sebagai materi pembelajaran untuk menarasikan kehidupan sosial yang di dalamnya memuat nilai budaya, terutama mengenai pendidikan berkualitas bagi anak didik.

#### 4. KESIMPULAN

Pelaksanaan pengabdian masyarakat berupa sosialisasi SDGs pendidikan berkualitas berbasis sastra local mendapatkan respon positif bagi peserta yang hadir setelah mendapatkan penjelasan mengenai SDGs poin ke-4 pendidikan berkelanjutan, manfaat dan fungsinya bagi pendidikan. Mendapatkan pemahaman mengenai sastra lokal dan pentingnya sebagai bahan pembelajaran di sekolah-sekolah sampai ke perguruan tinggi. Selain itu, kegiatan sosialisasi

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada pihak pegawai kantor desa di Maitara Tengah, yang telah memberikan kesempatan dan kepercayaan untuk menjadi mitra pengabdian kepada masyarakat. Terima kasih atas keramahan pegawai dan peserta sosialisasi. Ucapan terima kasih kepada Fakultas Ilmu Budaya dan Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Khairun yang telah memberikan kesempatan untuk melaksanakan program pengabdian kepada masyarakat.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Dewantara, K.H. (1977). *Pendidikan*. Yogyakarta: Majelis Luhur Persatuan Tamansari.
- Kemendiknas. (2003). UU Nomor 2 Tahun 2003. *tentang Sistem Pendidikan Nasional*.
- Nurgiantoro, B. (2013). *Sastra Anak: Pengantar Pemahaman Dunia Anak*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Pradopo, dkk. 2001. *Metodologi Penelitian Sastra. Pt: Hanindita Graha Widya*. Yogyakarta.
- Ratnasari, D.H., & Nugraheni, N. "Peningkatan Kualitas Pendidikan di Indonesia dalam Mewujudkan Program Sustainable Development Goals (SDGS)." *Jurnal Citra Pendidikan*, 4(2), 2024, pp. 1652-1665
- Republik Indonesia. (2017). *Undang-Undang Nomor 5 Tahun 2017 tentang Pemajuan Kebudayaan. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2017 Nomor 104*
- Republik Indonesia. (2021). *Peraturan Pemerintah Nomor 87 Tahun 2021. tentang Peraturan Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 5 Tahun 2017 tentang Pemajuan Kebudayaan. Lembaga Negara Republik Indonesia Tahun 2021 Nomor 212*.
- Sugiyono. 2010. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeth